

---

## Hubungan Antara Agresivitas, Religiusitas, Dan Perilaku Prososial Pada Anak-Anak Yayasan Komunitas Harapan Kota Semarang

Badikh Salsabil Hasim<sup>1</sup>, Retno Anggraini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Corresponding Email:

[badikhs@gmail.com](mailto:badikhs@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara agresivitas, religiusitas, dan perilaku prososial pada anak-anak Yayasan Komunitas Harapan Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 60 responden yang berusia 7-14 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Data dikumpulkan menggunakan skala perilaku prososial terdiri dari 18 item yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,811, skala agresivitas terdiri dari 17 item yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,841, dan skala religiusitas terdiri dari 17 item yang memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,821. Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model yang dibangun memiliki nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,441, yang mengindikasikan bahwa 44,1% variasi dalam perilaku prososial dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen, dengan kontribusi efektivitas parsial religiusitas lebih besar (15,76%) dibandingkan agresivitas (10,11%). Nilai R sebesar 0,664 menandakan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel independen dan dependen. Uji F menunjukkan nilai sebesar 22,510, dengan signifikansi yang signifikan ( $p < 0,05$ ), menyiratkan bahwa model secara keseluruhan dapat diterima. Analisis koefisien, variabel agresivitas memiliki koefisien tidak terstandarisasi sebesar -0,315 dengan nilai signifikansi 0,030, menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku prososial. Sebaliknya, variabel religiusitas menunjukkan koefisien tidak terstandarisasi sebesar 0,451 dengan nilai signifikansi 0,008, yang berarti memiliki pengaruh positif yang signifikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya religiusitas dalam meningkatkan perilaku prososial, sementara agresivitas cenderung menurunkannya.

**Kata Kunci:** Agresivitas, Religiusitas, Perilaku Prososial.

---

## 1. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan yang lain, namun sempurna apapun manusia tidak akan pernah bisa untuk hidup sendirian. Dalam kehidupan, manusia juga butuh orang lain untuk berinteraksi, maka dari itu manusia disebut makhluk sosial. Manusia merupakan makhluk sosial yang berasal dari kata latin "*socius*" yang artinya bermasyarakat (Hantono dan Pramitasari, 2018).

Manusia selaku makhluk sosial dapat di artikan sebagai makhluk yang hidup berkelompok, serta tidak bisa melakukan kegiatannya sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Keinginan untuk membantu orang lain yang sedang menghadapi kesulitan atau membutuhkan pertolongan disebut sebagai perilaku prososial. Perilaku ini mencerminkan kepedulian dan empati seseorang terhadap kesulitan yang dialami orang lain, serta keinginan untuk memberikan bantuan atau dukungan yang dibutuhkan (Rahayu, 2021).

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Faktor-faktor ini termasuk genetika, budaya masyarakat, pengalaman sosialisasi, proses kognitif (kecerdasan, persepsi akan kebutuhan orang lain, *role taking*, pemecahan masalah interpersonal, atribusi terhadap orang lain, penalaran moral), respon emosional (empati dan simpati, perasaan bersalah), karakteristik individu, situasi, dan sifat individu (Romiyati, 2023).

Pada anak-anak, perilaku prososial adalah perilaku yang benar-benar mencerminkan sebuah tindakan nyata dalam menolong orang lain. Perilaku ini memiliki nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari karena membuat anak-anak dapat hidup secara positif bersama di lingkungan mereka. Anak-anak yang bertindak prososial akan mudah diterima di mana pun mereka berada. Anak-anak akan sulit hidup dalam kelompok sosial jika mereka tidak mengembangkan perilaku prososial (Sera Lapanda *et al.*, 2022).

Agresivitas pada anak-anak seringkali muncul sebagai hasil dari berbagai faktor yang saling berinteraksi secara kompleks, termasuk pengaruh lingkungan keluarga, pola asuh yang diterima, serta interaksi yang terjadi dengan teman sebaya (Nurhayati, 2016). Anak-anak yang menunjukkan kecenderungan agresivitas cenderung mengalami kesulitan yang signifikan dalam menjalin hubungan yang

sehat dan harmonis dengan orang lain. Hal ini dapat menimbulkan dampak negatif yang mendalam terhadap perkembangan emosional dan psikologis mereka, yang pada dasarnya menghambat kemampuan mereka untuk membentuk ikatan yang positif dan konstruktif dalam kehidupan sosial mereka jalani (Rika *et al.*, 2018).

Ketika anak berada dalam situasi yang penuh tekanan dan stres, agresivitas sering kali menjadi respons otomatis terhadap berbagai perasaan yang menyakitkan, seperti kekecewaan, ketidakpuasan, atau ketidakmampuan untuk mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang lebih konstruktif dan sehat. Anak-anak dalam konteks tersebut, merasa terjebak dalam lautan perasaan mereka sendiri dan tidak tahu bagaimana mengungkapkan diri dengan cara yang lebih efektif (Putra, 2021). Sangat penting untuk memahami akar penyebab dari perilaku agresif ini secara menyeluruh (Mumtahanah dkk., 2024).

Selain itu, tingkat keberagamaan atau religiusitas seseorang dapat berperan signifikan dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai moral serta etika pada anak-anak. Penelitian-penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kental dengan nuansa religius cenderung memiliki tingkat empati dan perilaku prososial yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya. Hal ini dikarenakan ajaran-ajaran agama seringkali menekankan pentingnya saling tolong-menolong, memiliki kepedulian, dan berbagi dengan sesama (Birkan dan Ozkan, 2021).

Nilai-nilai religius yang dianut dan dihayati cenderung mendorong anak-anak untuk mengembangkan rasa empati, kepedulian, dan kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku prososial yang bertujuan memberikan manfaat bagi orang lain. Dengan demikian, lingkungan religius dapat menjadi wahana bagi anak-anak untuk mempelajari dan menginternalisasi norma-norma moral yang mendukung perkembangan karakter dan perilaku positif (Clark *et al.*, 2023). Selain itu, Religiusitas akan mengarahkan individu untuk bertindak empati serta melakukan perilaku prososial sebagai wujud ibadah dalam memaknai hidupnya di hadapan Tuhan (Lestari dan Witri, 2019).

Ketiga komponen ini tidak hanya berkontribusi dalam pembentukan karakter anak, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan terhadap mereka dengan lingkungan sosial. Agresivitas dapat mencerminkan cara anak mengekspresikan diri

---

dan menghadapi tantangan, sedangkan religiusitas memberikan landasan moral dan etika yang membimbing perilaku mereka. Sementara itu, perilaku prososial, seperti empati dan kerja sama, menjadi indikator kemampuan anak untuk membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang ketiga komponen ini sangat penting dalam mendukung perkembangan menyeluruh anak dan menciptakan lingkungan sosial yang positif (Desvianti, 2023).

Berdasarkan uraian di muka, maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang hubungan agresivitas, religiusitas, dan perilaku prososial pada anak-anak Yayasan Komunitas Harapan Kota Semarang.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan variabel tergantung perilaku prososial dan menggunakan dua variabel bebas, agresivitas religiusitas. Perilaku prososial adalah suatu tindakan tolong menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung kepada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin melibatkan suatu resiko bagi yang menolong. Perilaku prososial bersifat altruistik, di mana individu bersedia menempatkan kepentingan atau kesejahteraan orang lain di atas kepentingan pribadi. Dalam penelitian ini perilaku prososial meliputi aspek-aspek sebagai berikut: berbagi (*sharing*), bekerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), dan bertindak dan berkata jujur (*honesty*). Subjek penelitian akan diungkap menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek tersebut.

Agresivitas adalah tindakan verbal maupun fisik yang bertujuan untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini agresivitas meliputi aspek-aspek sebagai berikut: agresi fisik (*physical aggression*), agresi verbal (*verbal aggression*), kemarahan (*anger*), dan permusuhan (*hostility*). Agresivitas menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti. Religiusitas adalah suatu sistem yang terdiri dari simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku religius yang telah terinstitusionalisasi. Religiusitas meliputi dimensi-dimensi sebagai berikut: keyakinan (*ideologis*), praktik agama (*ritualistik*), pengalaman (*eksperensial*), pengetahuan agama (*intelektual*), dan pengamalan

---

(konsekuensial).. Religiusitas menggunakan skala yang disusun sendiri oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini yakni anak-anak yayasan komunitas harapan kota semarang yang berjumlah 78 orang yang terdiri dari 26 laki-laki dan 52 perempuan. Sampel dalam penelitian ini yaitu anak-anak yang berusia 7 sampai 14 tahun. Penelitian ini mengaplikasikan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala dan pengujian skala dilakukan menggunakan teknik uji-coba terpakai atau "try out terpakai".

Penelitian ini menggunakan validitas keabsahaan muka (*face validity*), validitas penilaian profesional (*professional judgment validity*), dan validitas isi (*content validity*). *Expert judgement* dalam penelitian ini yaitu dosen pembimbing. Penelitian ini menerapkan pendekatan korelasi *product moment* untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *alpha cronbach*. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda.

### 3. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara agresivitas, religiusitas, dan perilaku prososial pada anak-anak di Yayasan Komunitas Harapan Kota Semarang. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Agresivitas dan Religiusitas secara bersama-sama dapat menjelaskan 44,1 persen variasi perilaku prososial, dengan nilai R Square sebesar 0,441, sementara 55,9 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian. Kontribusi efektif masing-masing variabel menunjukkan bahwa Religiusitas memberikan sumbangan lebih besar (15,76 persen) dibandingkan Agresivitas (10,11 persen), dengan total kontribusi mencapai 25,87 persen. Hal ini menunjukkan adanya interaksi antar variabel yang memperkuat pengaruhnya terhadap perilaku prososial. Nilai R sebesar 0.664 mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat, di mana peningkatan religiusitas dan agresivitas berkaitan dengan peningkatan perilaku prososial. Nilai F sebesar 22,510 yang melebihi F tabel (3,159) dan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 mengonfirmasi adanya pengaruh signifikan kedua variabel secara simultan terhadap perilaku prososial. Berdasarkan persamaan regresi, Agresivitas

---

memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap perilaku prososial ( $t$  hitung  $-2,221$ ; signifikansi  $0,000$ ), sementara Religiusitas memiliki pengaruh positif signifikan ( $t$  hitung  $2,765$ ; signifikansi  $0,008$ ). Dengan demikian, peningkatan religiusitas dapat memperkuat perilaku prososial, sementara agresivitas cenderung menurunkannya.

Berdasarkan data hasil penelitian, nilai rata-rata empirik untuk variabel perilaku prososial adalah  $55,38$ , yang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki kecenderungan yang kuat untuk menunjukkan perilaku prososial, seperti rasa ingin berbagi, bekerjasama, menyumbang, menolong, serta bertindak dan berkata jujur. Kategori tinggi mencerminkan bahwa subjek penelitian tidak hanya memiliki kesadaran sosial yang baik, tetapi juga aktif dalam melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Harahap *et al.* (2024) yang mengatakan bahwa individu yang memiliki perilaku prososial yang tinggi sering kali menunjukkan sikap tolong-menolong yang kuat terhadap sesama atau kelompok, yang mengurangi kecenderungan untuk bersikap acuh serta meningkatkan perhatian terhadap orang lain.

Selaras dengan itu, dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 5 Allah memerintahkan umat Islam untuk saling membantu dalam melakukan kebaikan dan meningkatkan ketakwaan. Perintah ini mencakup berbagai bentuk amal, seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, bersedekah, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat. Tindakan ini mendorong solidaritas di antara umat manusia dan memperkuat ikatan sosial. Surah Al-Baqarah ayat 148 dijelaskan bahwa setiap umat memiliki cara ibadah masing-masing, namun yang lebih utama adalah semangat untuk berlomba dalam melakukan kebaikan. Ayat ini menegaskan bahwa kebaikan seharusnya menjadi fokus utama bagi setiap manusia.

Berdasarkan data hasil penelitian, nilai rata-rata empirik untuk variabel agresivitas adalah  $34,33$ , yang menunjukkan tingkat agresivitas yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa subjek penelitian cenderung memiliki perilaku yang tidak agresif, dengan sedikit kecenderungan untuk melakukan tindakan agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Temuan ini mencerminkan bahwa subjek dalam penelitian ini lebih memilih pendekatan damai dalam berinteraksi dengan orang lain

---

dan mengelola emosi mereka dengan baik. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Mamik dan Islamarida (2022) yang mengatakan bahwa individu dengan tingkat agresivitas rendah umumnya memilih pendekatan damai saat berinteraksi dengan orang lain. Mereka cenderung menghindari konflik dan mencari solusi yang harmonis dalam situasi sosial, sehingga mereka menunjukkan perilaku yang lebih kooperatif dan penuh simpati.

Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 11 dijelsakan pentingnya menjaga sikap saling menghormati dan menghindari agresivitas yang merugikan orang lain. Dengan memahami makna ayat ini, diharapkan umat Islam dapat membangun hubungan sosial yang lebih harmonis, saling menghargai, dan menjaga kehormatan satu sama lain dalam komunitas. Hal ini, merupakan langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang damai dan penuh kasih sayang, sesuai dengan ajaran Islam sebagai agama *rahmatan lil alamin*. Surah Al-Ahzab ayat 58 dijelaskan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis, keadilan, dan empati. Ayat ini berfungsi sebagai panduan bagi umat Islam untuk berperilaku baik satu sama lain dan menghindari tindakan yang dapat merusak keharmonisan sosial. Selain itu, ayat ini juga mengingatkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi, baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata empirik untuk variabel religiusitas mencapai 55,97, yang tergolong sangat tinggi. Menunjukkan bahwa subjek penelitian memiliki keyakinan yang kuat, praktik agama yang konsisten, serta pengalaman dan pengetahuan agama yang mendalam. Tingginya skor ini mencerminkan komitmen subjek dalam mengamalkan ajaran agama, yang dapat berpengaruh positif terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Syarafina dan Satriadi (2023) yang mengungkapkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung menunjukkan perilaku prososial yang lebih baik. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya memengaruhi perilaku moral, tetapi juga mendorong individu untuk secara aktif berkontribusi positif kepada masyarakat. Dengan demikian, religiusitas memainkan peran krusial dalam membentuk sikap dan tindakan yang memberikan manfaat bagi lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan di muka, menunjukan bahwa agresivitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku prososial, sementara religiusitas

---

menunjukkan pengaruh positif yang kuat terhadap perilaku prososial. Meningkatkan religiusitas dapat menjadi strategi yang sangat efektif dan berkelanjutan untuk mendorong peningkatan perilaku prososial di kalangan anak-anak Yayasan Komunitas Harapan Kota Semarang. Pendekatan ini tidak hanya akan memperkuat nilai-nilai positif dalam diri anak-anak, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter yang lebih baik dalam komunitas mereka.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasa yang telah peneliti sampaikan diatas maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang negatif dan signifikan antar agresivitas dan perilaku prososial pada anak-anak Yayasan Komunitas Harapan Kota Semarang. Artinya semakin tinggi agresivitas maka semakin rendah perilaku prososial nya, sebaliknya semakin rendah agresivitas maka semakin tinggi perilaku prososial. Selain itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antar religiusitas dan perilaku prososial. Artinya semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi perilaku prososial, sebaliknya semakin rendah religiusitas maka semakin rendah perilaku prososial. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan religiusitas dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam mendorong dan mengembangkan perilaku prososial di kalangan anak-anak Yayasan Komunitas Harapan Kota Semarang.

#### **5. SARAN**

##### **1. Saran Bagi Subjek Penelitian**

Anak-anak di Yayasan Komunitas Harapan Kota Semarang diharapkan dapat mempertahankan perilaku prososial dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi contoh bagi anak-anak di komunitas lain nya. Pentingnya melakukan kegiatan bersama seperti kerja kelompok, mengaji bersama dan bermain bersama untuk selalu memperkuat perilaku prososial dan religiusitas. Orang tua dan pengurus diharapkan aktif mendukung anak-anak dalam berpartisipasi dalam kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat penting dalam membentuk perilaku yang positif agar tingkat agresivitas anak tetap rendah.

##### **2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya**

---

Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian, misalnya dengan melibatkan anak-anak dari yayasan lain atau komunitas dengan ciri-ciri yang berbeda di area yang lebih luas. Pendekatan ini dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif dan memungkinkan kesimpulan yang lebih umum mengenai hubungan antara agresivitas, religiusitas, dan perilaku prososial. Selain itu, disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara religiusitas, agresivitas, dan perilaku prososial, seperti faktor sosial, pendidikan, atau aspek ekonomi. Pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai dinamika yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Birkan, U., & Ozkan. (2021). Religiosity/Spirituality, Affective Moral Reasoning, and Generative Altruism: a Study on Students in Muslim Societies. *Psycho-Educational Research Reviews*, 10(2), 163–175.  
<https://www.journals.lapub.co.uk/index.php/PERR>
- Clark, E. M., Ma, L., Williams, B. R., Ghosh, D., Park, C. L., Schulz, E., Woodard, N., & Knott, C. L. (2023). A longitudinal study of social, religious, and spiritual capital and physical and emotional functioning in a national sample of African–Americans. *Journal of Community Psychology*, 51(3), 978–997.  
<https://doi.org/10.1002/jcop.22936>
- Desvianti, E. (2023). Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-kanak Melalui Aktivitas Bermain Peran Prososial. *Generasi Emas*, 6(1), 58–67.  
[https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6\(1\).11424](https://doi.org/10.25299/ge.2023.vol6(1).11424)
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhhluk Individu dan Sosial. *National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85–93.
- Lestari, S. S., & Witri, T. M. (2019). Hubungan Antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komunikasi Sosial. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 7(1), 1–17.  
<https://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/view/3785%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/Medium/article/download/3785/1983>

- Mumtahanah, S., & Casmini, C. (2024). Peta Hasil Intervensi Perilaku Agresif Anak Pada Masa Taman Kanak - Kanak Sampai Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 619–630. <https://doi.org/10.51574/jrip.v4i1.1399>
- Nurhayati. (2016). PERILAKU AGRESIVITAS DALAM BERINTERAKSI DENGAN TEMAN SEBAYA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal*, 66, 37–39.
- Putra. (2021). *HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN AGRESIVITAS PADA CAREGIVER LANSIA*.
- Rahayu, F. (2021). Pengaruh Empati Terhadap Perilaku Prososial. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rika, S., Elan, E., & Edi Hendri, M. (2018). Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1), 208–213. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/63950>
- Romiyati, A. (2023). Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi. *Bimbingan Dan Konseling*, 7, 1–51. [https://repository.unja.ac.id/43899/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43899/7/skripsi full asri.pdf](https://repository.unja.ac.id/43899/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43899/7/skripsi%20full%20asri.pdf)
- Sera Lapanda, Sofia, A., & Drupadi, R. (2022). Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a5817>